

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Arikunto,2019) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, dengan data banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kuantitatif, yang dimana penelitian ini mencari data secara kuantitatif lalu dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel

3.2.1 Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Bogor Jl. Babakan Tumas, Cikeas, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat 16710.

3.2.2 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data penelitian. Seperti yang di ungkapkan (Darajat dan Abduljabar, 2014) populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Bogor sebanyak 297 siswa. Alasan kenapa memilih kelas XI, yaitu:

Rekomendasi dari guru PJOK, dikarenakan siswa kelas X belum mendapatkan pengalaman yang banyak dalam melaksanakan pembelajaran PJOK di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Bogor & rata-rata siswa baru memiliki

motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK, dan siswa kelas XII lagi di fokuskan untuk memasuki PTN (Perguruan Tinggi Negeri). Maka dari itu guru PJOK menyarankan siswa kelas XI untuk menjadi populasi di penelitian ini.

Tabel 3.1 Jumlah populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI MIPA 1	35
2	XI MIPA 2	34
3	XI MIPA 3	33
4	XI MIPA 4	33
5	XI MIPA 5	32
6	XI IPS 1	33
7	XI IPS 2	33
8	XI IPS 3	32
9	XI IPS 4	32
Jumlah		297

3.2.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Seperti yang di ungkapkan (Arikunto, 2019) sampel adalah sebagian atau sebagai wali populasi yang akan diteliti.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan sampel adalah sebagian dari populasi atau sebagai wali populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 di SMAN 1 Sukaraja berjumlah 297 orang.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut, keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2} = \frac{297}{(1 + 297(0,05)^2)} = \frac{297}{1,7425} = 170,4 \text{ dibulatkan } 171$$

3.3 Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data penelitian (Fraenkel at al., 2012). Dalam pemilihan instumen harus tepat, sebab instrument sangat menentukan hasil dari penelitian. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah teknik yang menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Menurut (Sugiyono, 2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden.

Peneliti ini menggunakan angket skala likert. Skala likert dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Menurut (Sugiyono, 2019):

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”

Menurut (Umar, 2002), bahwa skala Likert ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya yaitu sesuai atau tidak sesuai.

Oleh karena itu angket berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dan alternatif pilihan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Tiap-tiap pertanyaan disediakan menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti ini:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

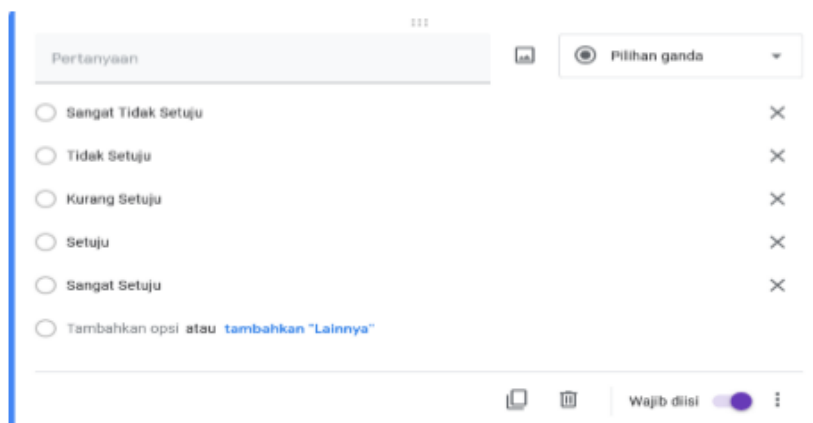
Skala likert dapat dibuat dengan berupa pilihan ganda atau dengan teknik *cheklis*. Penilaian dalam angket ini dengan menggunakan pilihan ganda sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penilaian skor pengukuran

Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negative
Sangat tidak setuju (STS)	5	1
Tidak setuju (TS)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Setuju (S)	2	4
Sangat setuju (SS)	1	5

Sumber: (Sugiyono,2019)

Setelah menyusun jawaban, peneliti menggunakan google form dalam penyusunan angket, berupa pilihan ganda sebagai cara responden dalam mengisi angket ini. Pilihan ganda merupakan cara mengisi angket dengan berupa memilih salah satu jawaban dengan cara mengklik tombol bulat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tampilan instrument angket via Google Forms

Peneliti menggunakan angket motivasi pembelajaran PJOK yang mengadaptasi dari (Ryan & Deci, 2000) *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*, Dipublish di Contemporary educational psychology. Berikut kisi-kisi angket motivasi pembelajaran PJOK:

Tabel 3.3 Kisi – kisi angket motivasi pembelajaran PJOK

Variabel	Tipe Motivasi	Indikator	No Item		Jumlah Butir
			positif	Negatif	
Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Pada Siswa SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Bogor	1. <i>Intrinsic Motivation</i>	Melakukan sesuatu untuk kepuasan diri sendiri	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10,	10
		Tidak Mempedulikan Konsensus Yang Didapatkan	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20	10
Sukaraja Kabupaten Bogor	2. <i>External regulation</i>	Melakukan sesuatu untuk menghindari <i>punishment</i> / hukuman	21,23,25,27,29	22,24,26,28,30	10
		Melakukan sesuatu untuk mendapatkan <i>reward</i> / hadiah	31,33,35,37,39	32,34,36,38,40	10
	3. <i>Introjected regulation</i>	Keharusan melakukan sesuatu untuk	41,43,45,47,49	42,44,46,48,50	10

		mendapatkan perasaan positif pada diri			
		Keharusan melakukan sesuatu untuk menghindari perasaan negative	51,53, 55,57, 59	52,54,56 ,58,60	10
	4. <i>Identified Regulation</i>	Melakukan sesuatu yang dianggap penting untuk mencapai tujuan	61,63, 65,67, 69,71, 73,75, 77,79	62,64,66 ,68,70, 72,74,76 ,78,80	20
	5. <i>Intergrade Regulation</i>	Melakukan sesuatu sesuai dengan konsep dirinya	81,83, 85,87, 89	82,84,86, 88,90	10
		Perilaku yang dilakukan dianggap penting dan	91,93, 95,97, 99	92,94,96, 98,100	10

		dihayati seutuhnya			
Jumlah					100

Sumber: Diadaptasi dari Ryan & Deci (2000) *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian, untuk memberikan kemudahan dalam proses penelitian, diperlukan alur penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar dan dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Bogor. Yang kedua menetapkan populasi dan sampel, ketiga penelitian melakukan uji coba angket dan melakukan validitas instrument, setelah melakukan validitas peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu mengambil data untuk melakukan pengolahan analisis data, setelah analisis tersebut peneliti menyimpulkan untuk menjadi pembahasan peneliti.

Berdasarkan paradigma desain penelitian diatas, maka penulis menentukan Langkah – Langkah penelitian ssebagai berikut:

- 1) Menentukan lokasi.
- 2) Menentukan populasi.
- 3) Menentukan sampel.
- 4) Pengambilan data.
- 5) Analisis data.
- 6) Kesimpulan.

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data yang masih mentah, sehingga diperlukan lagi pengolahan atau analisis data untuk membakunya. Data – data yang telah dibakukan dapat diolah dan dianalisis untuk menggambarkan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di masa pandemi pada siswa SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Bogor

dengan menggunakan program SPSS (*Statistikal product and service solution*).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Saifudin, 2000). Uji validitas di sini dimaksudkan untuk mencari validitas butir dan item dengan mencari kadar validitas instrument penelitian yang diungkap dengan bentuk koefisien korelasi yang diperlukan dari skor tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Validitas instrument secara teoritis dapat dicapai dengan pertimbangan-pertimbangan logis dan rasional yaitu dengan cara dikonsultasikan kepada ahlinya (*judgment expert*) Selain itu, validitas instrument dapat pula diuji secara empiris dengan cara diujicobakan kepada responden. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli dalam bidang pendidikan yaitu Dosen PJOK tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrument dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indicator indicator variabel. Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis, sehingga instrumen penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk menjangkau data yang dibutuhkan. Kisi-kisi instrument dibuat berdasarkan kajian dari berbagai teori tentang efektivitas pembelajaran. Selanjutnya dari kisi-kisi instrument tersebut dijadikan pedoman didalam penyusunan butir-butir instrument penelitian. Dalam uji validitas ini menggunakan teknik analisis butir yaitu dengan jalan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrument (Y) dengan menggunakan korelasi Product Moment. Adapun rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment.

n : Jumlah sample.

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total.

$\sum x$: Jumlah skor butir.

$\sum y$: Jumlah skor total.

(Saifudin, 2000).

Uji validitas butir-butir instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien (r_{xy}) berharga positif dan lebih besar dari harga table r tabel pada taraf signifikansi 5%. Bila harga r hitung < harga r tabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrument penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 26.0 *for windows* diperoleh hasil bahwa dari 100 soal terdapat 34 item soal yang dinyatakan “Tidak Valid” dan 66 item soal yang dinyatakan “Valid”. Item soal yang “Tidak Valid” tersebut tidak digunakan kembali dalam instrument.

Tabel 3.4 Uji Validitas

No Soal	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1.	0,207	0,085	Tidak Valid
2.	0,207	0,318	Valid
3.	0,207	0,12	Tidak Valid
4.	0,207	0,456	Valid
5.	0,207	0,243	Valid
6.	0,207	0,283	Valid
7.	0,207	0,16	Tidak Valid
8.	0,207	0,215	Valid
9.	0,207	0,037	Tidak Valid
10.	0,207	0,26	Valid
11.	0,207	0,25	Valid
12.	0,207	0,25	Valid
13.	0,207	0,196	Tidak Valid
14.	0,207	0,406	Valid

15.	0,207	0,114	Tidak Valid
16.	0,207	0,394	Valid
17.	0,207	0,251	Valid
18.	0,207	0,272	Valid
19.	0,207	0,201	Tidak Valid
20.	0,207	0,099	Tidak Valid
21.	0,207	0,067	Tidak Valid
22.	0,207	0,57	Valid
23.	0,207	0,123	Tidak Valid
24.	0,207	0,596	Valid
25.	0,207	0,022	Tidak Valid
26.	0,207	0,573	Valid
27.	0,207	0,292	Valid
28.	0,207	0,35	Valid
29.	0,207	0,356	Valid
30.	0,207	0,599	Valid
31.	0,207	0,445	Valid
32.	0,207	0,337	Valid
33.	0,207	0,121	Tidak Valid
34.	0,207	0,401	Valid
35.	0,207	0,283	Valid
36.	0,207	0,622	Valid
37.	0,207	0,051	Tidak Valid
38.	0,207	0,617	Valid
39.	0,207	0,446	Valid
40.	0,207	0,5566	Valid
41.	0,207	0,224	Valid
42.	0,207	0,382	Valid
43.	0,207	0,105	Tidak Valid
44.	0,207	0,461	Valid

45.	0,207	0,31	Valid
46.	0,207	0,658	Valid
47.	0,207	0,179	Tidak Valid
48.	0,207	0,535	Valid
49.	0,207	0,19	Tidak Valid
50.	0,207	0,602	Valid
51.	0,207	0,218	Valid
52.	0,207	0,564	Valid
53.	0,207	0,162	Tidak Valid
54.	0,207	0,569	Valid
55.	0,207	0,031	Tidak Valid
56.	0,207	0,438	Valid
57.	0,207	0,135	Tidak Valid
58.	0,207	0,439	Valid
59.	0,207	0,032	Tidak Valid
60.	0,207	0,547	Valid
61.	0,207	0,257	Valid
62.	0,207	0,573	Valid
63.	0,207	0,136	Tidak Valid
64.	0,207	0,552	Valid
65.	0,207	0,179	Tidak Valid
66.	0,207	0,619	Valid
67.	0,207	0,174	Tidak Valid
68.	0,207	0,552	Valid
69.	0,207	0,164	Tidak Valid
70.	0,207	0,55	Valid
71.	0,207	0,034	Tidak Valid
72.	0,207	0,546	Valid
73.	0,207	0,38	Valid
74.	0,207	0,387	Valid

75.	0,207	0,384	Valid
76.	0,207	0,481	Valid
77.	0,207	0,088	Tidak Valid
78.	0,207	0,512	Valid
79.	0,207	0,189	Tidak Valid
80.	0,207	0,535	Valid
81.	0,207	0,054	Tidak Valid
82.	0,207	0,614	Valid
83.	0,207	0,024	Tidak Valid
84.	0,207	0,586	Valid
85.	0,207	0,033	Tidak Valid
86.	0,207	0,641	Valid
87.	0,207	0,127	Tidak Valid
88.	0,207	0,618	Valid
89.	0,207	0,244	Valid
90.	0,207	0,622	Valid
91.	0,207	0,068	Tidak Valid
92.	0,207	0,613	Valid
93.	0,207	0,132	Tidak Valid
94.	0,207	0,555	Valid
95.	0,207	0,218	Valid
96.	0,207	0,55	Valid
97.	0,207	0,223	Valid
98.	0,207	0,51	Valid
99.	0,207	0,033	Tidak Valid
100.	0,207	0,573	Valid

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut (Saifudin, 2000) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara yang

digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini dipergunakan untuk instrumen yang menggunakan jawaban dengan penilaian bertingkat. Dalam penelitian ini diuji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS, dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Menurut (Ghozali, 2016) *Cronbach's Alpha*, Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable), dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (not reliable). Uji reliabilitas tes dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 26.0 for windows, dengan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Hasil uji reliabilitas penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 26.0 for windows diperoleh hasil bahwa, dari 100 soal dengan nilai 0,926. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,926 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa 100 soal atau semua soal adalah reliabel.

Tabel 3.5 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,926	100

3.5.3 Uji Normalitas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) “Uji normalitas berfungsi untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.”.

Uji normalitas menurut (Basuki & Prawoto, 2016) yang dapat digunakan diantaranya “Chi-square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk dan Jarque Bera. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov smirnov.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) untuk menentukan residual menyebar normal atau tidak, bisa dengan cara ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig lebih besar dari 5% ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.
- 2) Jika nilai sig lebih kecil dari 5% ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.